

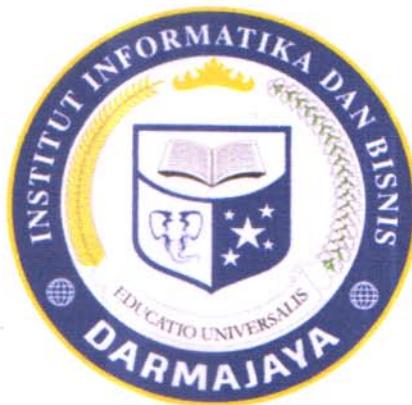
**PENGARUH BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2017**

SKRIPSI



**Oleh
EKA AFRIANINGSIH
1512120117**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 15 April 2019



Eka Afrianingsih
NPM.1512120117

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA KUALITAS,
PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2017**

Nama Mahasiswa : **Eka Afrianingsih**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120117**

Program Studi : **S1-Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing


Sri Maryati, S.E., M.Sc

NIK. 13900716

Ketua Program Studi Akuntansi


Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

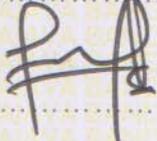
Pada tanggal 5 Maret 2019, Ruang B2.8 Telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul pengaruh biaya kualitas, perputaran kas, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Eka Afrianingsih

NPM : 1512120117

Jurusan : Akuntansi

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Dedi Putra, S.E., M.S.Ak	Ketua Penguji	
2. Pebrina Swissia, S.E., M.M	Anggota	

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Eka Afrianingsih
- b. NPM : 1512120117
- c. Tempat/TanggalLahir : Rajabasa Lama, 21 April 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Rajabasa Lama Labuhan Ratu, Lampung Timur
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : ekaafrianingsih@gmail.com
- i. HP : 0812-7258-7309

2. Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD N 1 RAJABASA LAMA
- b. SMP : SMP N 1 LABUHAN RATU
- c. SMA : SMA N 1 WAY JEPARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Bandar Lampung, 15 April 2019

Yang menyatakan

Eka Afrianingsih
NPM.1512120117

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya terselesaikannya skripsi ini :

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua tercintaku:

Bapak Sumino dan Ibu Sulikah

Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan membesarkanku dan selalu mendoakan serta senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam setiap perjuanganku, yang selalu mencurahkan kasih dan sayangnnya kepadaku.

Adikku tersayang Farid Febriyan dan semua saudaraku, terimakasih untuk semangat dan doanya.

Seluruh Dosen IIB Darmajaya dan khususnya pembimbing skripsi Ibu Sri Maryati., S.E. M.Sc dan tim penguji yang telah memberikan support, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Sahabatku seperjuangan Nurhasna, Putri Azura, Puspita Septaningrum, Djasmine Lesia, Nurhana, dan Rakhma Dian yang telah banyak membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.

Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2015, terimakasih atas dukungan, pertemanan dan motivasi semuanya.

Almamater Tercinta

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

MOTTO

Setiap impian dan tujuan yang telah diinginkan harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh.

Ketika impian dan tujuan tersebut belum tercapai, maka jangan putus asa.

**PENGARUH BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2017**

Oleh

Eka Afrainingsih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebanyak 30 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Biaya Kualitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

**EFFECT OF QUALITY COST, CASH TURNOVER, AND INVENTORY
TURNOVER ON PROFITABILITY
(A Study on Manufacturing Companies Indexed in Indonesia Stock
Exchange in the Period of 2015-2017)**

ABSTRACT

The objective of this research was examining the effect of the quality cost, the cash turnover, and the inventory turnover on the profitability. The data of this research was the secondary data obtained from 30 manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research showed that the quality cost and the cash turnover did not significantly affect the profitability; however, the inventory turnover had a significant effect on the profitability,

Keywords: Quality Costs, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Serta tidak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Kualitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”** di susun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Prof.Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisni Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Ibu Sri Maryati, S.E., M.Sc selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dedi Putra, S.E., M.S.Ak selaku ketua penguji.
6. Ibu Pebrina Swissia,S.E., M.M selaku anggota penguji.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sumino dan Ibu Sulikah yang tak henti memberikan doa tulusnya, cinta kasih, dukungan, dan

motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik untukku.

8. Adikku Tersayang Farid Febriyan serta semua saudaraku yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya.
9. Sahabatku seperjuangan Nurhasna, Putri Azura, Puspita Septaningrum yang telah banyak membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
10. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 15 April 2019

Eka Afrianingsih
NPM.1512120117

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signaling.....	9
2.2 Profitabilitas.....	10
2.3 Biaya Kualitas	11
2.3.1 Kualitas	11

2.3.2	Pendekatan Kualitas	12
2.3.3	Definisi Biaya Kualitas	13
2.3.4	Kelompok Biaya Kualitas	13
2.3.5	Pengukuran Biaya Kualitas	15
2.3.6	Pelaporan Biaya Kualitas	16
2.3.7	Pengelolaan Biaya Kualitas.....	16
2.4	Kas	18
2.4.1	Definisi Kas.....	18
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas	18
2.4.3	Sumber dan Penggunaan Kas.....	19
2.4.4	Perputaran Kas	20
2.5	Persediaan	21
2.5.1	Definisi Persediaan.....	21
2.5.2	Perputaran Persediaan	22
2.6	Penelitian Terdahulu	22
2.7	Kerangka Pikir	26
2.8	Bangunan Hipotesis	26
2.8.1	Pengaruh Biaya Kualitas	26
2.8.2	Pengaruh Perputaran Kas	27
2.8.3	Pengaruh Perputaran Persediaan	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data.....	28
3.2	Metode Pengumpulan Data	28
3.3	Populasi Dan sampel Penelitian	29
3.3.1	Populasi Penelitian.....	29
3.3.2	Sampel Penelitian.....	29
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	30
3.4.1.	Variabel Dependen (Profitabilitas)	30
3.4.2.	Variabel Independen	31
3.4.2.1.	Biaya Kualitas	31

3.4.2.2. Perputaran Kas	31
3.4.2.3. Perputaran Persediaan	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Analisis Deskriptif	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1 Uji Normalitas	32
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	33
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	33
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	34
3.5.2.5 Analisis Regresi Berganda	34
3.6 Pengujian Hipotesis	35
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	35
3.6.2 Uji Statistik F	35
3.6.3 Uji Statistik t	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Data dan Sampel	37
4.1.2 Statistik Deskriptif	38
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.1.3.1. Uji Normalitas Data	40
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	41
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	43
4.1.3.4. Uji Heteroskedastisitas	44
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.2 Hasil Uji Hipotesis	46
3.2.1 Uji Koefisien Determinasi R^2	46
3.2.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model	47
3.2.3 Uji Statistik t	48
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Pengaruh Biaya Kualitas	50

4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas	51
4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan	51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	53
5.2 Saran.....	53
5.3 Keterbatasan.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.7	Analisi Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.8	Hail Uji Koefesien Determinasi R^2	47
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F	48
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
-------------------	-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel.....
Lampiran 2	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 5	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....
Lampiran 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....
Lampiran 8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....
Lampiran 9	Hasil Uji Kelayakan Model (F)
Lampiran 10	Hasil Uji Hipotesis (tes-t)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perusahaan makin berkembang pesat baik perusahaan manufaktur, jasa maupun dagang. Perkembangan perusahaan yang pesat ini akan menimbulkan tuntutan untuk bersaing dan berkompetisi dengan ketat. Persaingan usaha ini tidak bisa dihindari dikarenakan globalisasi perekonomian akan membuka peluang pasar bagi produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, dan sebaliknya membuka peluang masuknya produk produk global ke pasar domestik (Fitriyah, 2016).

Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi dan mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan (Munawir, 2001) dalam (Handayani dkk, 2016).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya, perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh tetapi dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Menurut Harahap (2010), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dan dapat bersaing dipasar bebas.

Menurut Handayani dkk (2016), dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan tersebut akan ditentukan hasil sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai hasil dari operasi perusahaan. Menurut Harahap (2010), terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas antara lain: Margin Laba (*Profit Margin*), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Basic Earning Power, Earning Per Share, Contribution Margin.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kondisi profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2010), ROA adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. ROA dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan, semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

Pertumbuhan laba perusahaan periode 2015-2017 cenderung mengalami fluktuasi, terutama pada sektor manufaktur periode 2015-2017. MYOR mencatat penjualan senilai Rp 20,81 triliun tahun 2017, tumbuh sebesar 13,46% dari tahun 2016. Pada tahun 2017 laba selisih kurs sebesar Rp 91,36 miliar dari tahun sebelumnya yang sempat mencatat rugi hingga Rp 124,33 miliar. Peningkatan pendapatan dan selisih kurs pada MYOR membuat laba bersih pada tahun 2017 menjadi Rp 1,59 triliun, tumbuh sebesar 17,77% dari posisi Rp 1,35 triliun tahun sebelumnya (www.bisnis.com).

AUTO mampu mencatat pertumbuhan laba bersih periode 2017 sebesar 31,87%. Laba bersih periode 2017 mencapai Rp 148,31 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 112,46 miliar. Pertumbuhan laba ini dikarenakan AUTO mencatat pertumbuhan penjualan periode 2017 mencapai Rp 3,47 triliun, tumbuh sebesar 11,16% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 3,12 (www.bisnis.com).

Sedangkan UL TJ mencatat pertumbuhan laba bersih periode 2016 sebesar 35,31% dibandingkan dengan tahun 2015. UL TJ juga mencatat penjualan pada periode

2016 senilai Rp 4,68 triliun atau naik 6,60% dibandingkan dengan tahun 2015 senilai Rp 4,39 triliun (www.bisnis.com).

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa penurunan atau peningkatan laba bersih perusahaan dipengaruhi oleh volume penjualan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut merupakan faktor penyumbang fluktuasi profitabilitas, tetapi penyumbang terbesar adalah faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Faktor internal sangat berpengaruh karena apabila biaya kualitas tinggi maka semakin baik kualitas suatu produk untuk meningkatkan volume penjualan. Perputaran kas dan perputaran persediaan juga berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin tinggi atau singkat perputaran keduanya maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas juga meningkat (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Dalam menghasilkan profitabilitas, perusahaan dapat mengembangkan produk berupa barang maupun jasa yang berkualitas sehingga bisa diterima pangsa pasar serta dapat memenuhi kepuasan konsumen. Kualitas merupakan hal sangat penting dalam menghasilkan suatu produk, hal ini dikarenakan kualitas merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan oleh konsumen dalam pangsa pasar. Ketika kualitas suatu produk sudah mengecewakan maka konsumen akan beralih dari produk tersebut ke produk yang lain atau bisa melakukan komplain terhadap produk tersebut (Sari, 2016). Ketika kualitas produk tersebut kurang baik maka akan mempengaruhi penjualan serta profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Dari usaha peningkatan kualitas produk barang atau jasa tersebut timbulah biaya kualitas. Biaya kualitas digunakan untuk memperbaiki kualitas suatu produk agar menjadi lebih baik. Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Apabila biaya pencegahan dan biaya penilaian untuk produk tersebut tinggi maka biaya kegagalan dapat berkurang, begitupun sebaliknya (Siregar dkk, 2013).

Biaya kualitas akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena semakin baik kualitas suatu produk maka volume penjualan akan meningkat. Ketika volume penjualan meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat serta biaya kualitas akan berkurang karena kualitas produk yang dihasilkan baik (Sari, 2016).

Selain biaya kualitas, perputaran kas juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Apabila jumlah kas perusahaan kecil, maka perputaran kas rendah sehingga perusahaan berada dalam kebangkrutan. Semakin tinggi perputaran kas maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin baik (Kasmir, 2011) dalam (Handayani dkk, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran persediaan. Persediaan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam operasi perusahaan untuk mempermudah dalam memproduksi dan mendistribusikan kepada konsumen. Persediaan harus dikelola dengan baik karena persediaan yang optimal dapat meningkatkan efektifitas perusahaan. Perputaran persediaan atau disebut *inventory turn over* menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (Harahap, 2010).

Penelitian terkait biaya kualitas terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2016), Anwar dkk (2014), hasil dari penelitian keduanya membuktikan bahwa biaya kualitas sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Kurniawan (2014), dengan hasil yang berbeda menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa biaya kualitas berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Dari beberapa penelitian belum mengaitkan antara biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Padahal penelitian terkait perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas telah dilakukan

beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan (Rahayu & Susiliwibowo, 2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Budiansyah dkk (2016), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Dengan hasil yang berbeda Surya dkk (2017), Handayani dkk (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, penulis melakukan replika penelitian yang dilakukan (Sari, 2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari jumlah variabel. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan hanya biaya kualitas terhadap profitabilitas. Penulis melakukan penambahan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dengan menggabungkan replika penelitian yang dilakukan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014) . Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Penggunaan kas yang efisien dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Persediaan juga penting dalam memperlancar kegiatan produksi dan permintaan pasar untuk meningkatkan nilai penjualan (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Oleh karena itu, penulis menambahkan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam menggunakan dan mengelola kas ataupun persediaan dalam operasi perusahaan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis memilih judul mengenai **“Pengaruh Biaya Kualitas, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi kesalahan pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan pada biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi perlengkapan atau masukan sekaligus pertimbangan bagi perusahaan terkait pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti terkait pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang mengenai sebab-sebab dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga membahas beberapa pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) periode 2015-2017. Dengan latar belakang tersebut, dilakukan beberapa perumusan masalah penelitian. Bab ini juga disertai dengan tujuan, manfaat penelitian yang ditinjau dari beberapa aspek dan sistematika penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas deskripsi objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis data dengan statistika deskriptif dan interpretasi atas hasil analisis data, untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan anufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian secara ringkas dalam bentuk kesimpulan serta diuraikan keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory

Toeri *Signaling* dikembangkan Ross (1977), yang menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi yang dilakukan secara suka rela oleh manajemen perusahaan. Menurut Spence (1973), mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signalling teori mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2014), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010).

2.2 Profitabilitas

Menurut Harahap (2010), profitabilitas atau biasa disebut rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya (Riyanto, 2001) dalam (Handayani dkk, 2016). Sedangkan menurut Iman (2008) dalam Anwar (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dalam satu periode tertentu dan melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sutrisno (2012) dalam Sari (2016), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2007), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh liquiditas, manajemen ast, dan utang pada hasil operasi.

Menurut Harahap (2010) beberapa jenis rasio profitabilitas dikemukakan sebagai berikut:

1. Margin Laba (*Gross Profit Margin*)

Profit Margin menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

2. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

3. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini semakin besar semakin baik.

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

5. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

2.3 Biaya Kualitas

2.3.1 Kualitas

Menurut Siregar dkk (2013), kualitas (*quality*) biasanya dapat dilihat dari dua faktor utama sebagai berikut:

1. Memuaskan harapan konsumen yang berkaitan dengan atribut-atribut harapan konsumen.
2. Memastikan seberapa baik produk dapat memenuhi aspek-aspek teknis dari desain produk tersebut, sesuai kinerja dengan standard yang diharapkan, dan kesesuaian dengan standard pembuatnya.

Harapan setiap konsumen atas produk atau jasa tentu saja berbeda. Harapan konsumen dapat dilihat dari beberapa dimensi yang mewakili kualitas sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*) adalah tingkat konsistensi dan seberapa baik produk dapat berfungsi.

2. Estetika (*aesthetic*) adalah tingkat keindahan penampilan produk dan penampilan dari fasilitas, perlengkapan, personel, dan materi komunikasi untuk jasa.
3. Kemampuan servis (*serviceability*) adalah ukuran yang menunjukkan mudah tidaknya suatu produk dirawat atau diperbaiki setelah ditangan konsumen.
4. Fitur (*features*) adalah karakteristik produk yang membedakan secara fungsional dengan produk yang mirip atau sejenis.
5. Keandalan (*reliability*) adalah kemungkinan atau peluang produk atau jasa dapat bekerja sesuai yang dispesifikasikan dalam jangka waktu yang ditentukan.
6. Keawetan (*durability*) adalah lama produk dapat berfungsi atau digunakan.
7. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) adalah tingkat kesesuaian produk dengan kesesuaian kualitas yang ditentukan pada desainnya.
8. Kesesuaian dalam penggunaan (*fitness of use*) adalah kecocokan produk untuk menghadirkan fungsi seperti yang diiklankan.

Kualitas merupakan harapan konsumen sehingga upaya meningkatkan kualitas (*improving quality*) merupakan kewajiban produsen. Oleh karena itu peningkatan salah satu atau lebih dari dimensi kualitas merupakan upaya peningkatan kualitas. Penyediaan produk dengan kualitas yang lebih tinggi akan menghasilkan keunggulan perusahaan.

2.3.2 Pendekatan Kualitas

Menurut Siregar dkk (2016), jika ada produk berkualitas maka lawanya adalah tidak berkualitas atau produk cacat (*defective product*). Produk cacat berarti produk yang tidak memenuhi spesifikasi. Pendekatan strategis yang digunakan untuk dapat memenuhi spesifikasi dapat dipilih satu dari dua pendekatan, yaitu pendekatan tradisional atau pendekatan nilai target (*target value*) dan pendekatan kontemporer yang disebut pendekatan kualitas optimal (*robust quality*).

1. Pendekatan Nilai Target

Dalam pendekatan ini, kesesuaian kualitas diartikan sebagai suatu rentang nilai untuk setiap spesifikasi atau karakteristik kualitas. Sebuah nilai target dengan batasan nilai tertinggi dan terendah ditentukan sebagai rentang variasi produk yang dapat diterima. Nilai target adalah semua unit yang berbeda dalam rentang nilai tersebut dikategorikan sebagai produk yang tidak cacat atau berkualitas.

2. Pendekatan Kualitas Optimal

Dalam pendekatan ini, kesesuaian kualitas ditentukan pada dimensi kesesuaian untuk digunakan (*fitness for use*). Spesifikasi kualitas ditentukan dalam nilai tertentu yang sudah teruji tanpa ada toleransi sedikitpun terhadap penyimpangan (tidak boleh adanya rentang nilai). Setiap kali proses dilaksanakan harus dipenuhi target secara akurat.

2.3.3 Definisi Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah. Biaya kualitas dibedakan menjadi dua yaitu, biaya kualitas berkaitan dengan aktivitas pengendalian dan biaya kualitas berkaitan dengan aktivitas kegagalan. Aktivitas pengendalian dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas produk. Sedangkan aktivitas kegagalan terjadi karena adanya kegagalan dalam menjalankan aktivitas atau adanya produk yang berkualitas rendah (Siregar dkk, 2013).

2.3.4 Kelompok Biaya Kualitas

Menurut Siregar dkk (2013), biaya kualitas dibagi menjadi empat subkelompok biaya, yaitu biaya pencegahan, biaya penialaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

1. Biaya pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi karena adanya usaha untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam menjalankan aktivitas jasa dan atau produk yang

berkualitas rendah. peningkatan biaya pencegahan diharapkan akan menurunkan biaya kegagalan. Biaya pencegahan meliputi:

- 1) Biaya pelatihan kualitas.
- 2) Biaya pendesainan kualitas.
- 3) Biaya perengkayasaan keandalan.
- 4) Biaya pengujian model.

2. Biaya penilaian

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi karena dilakukan penentuan apakah produk atau jasa yang dihasilkan telah sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen. Biaya penilaian meliputi:

- 1) Biaya *review* desain.
- 2) Biaya inspeksi bahan.
- 3) Biaya pengujian keandalan.
- 4) Biaya inspeksi mesin.
- 5) Biaya pengujian laboratorium.
- 6) Biaya akseptasi proses.

3. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi pada saat produk atau jasa tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen. Ketidaksesuaian ini terdeteksi pada saat produk masih berada di pihak perusahaan atau sebelum dikirim ke pihak luar perusahaan. Biaya kegagalan internal meliputi:

- 1) Biaya bahan sisa.
- 2) Biaya perbaikan.
- 3) Biaya pengerjaan ulang.
- 4) Biaya kemacetan produksi.
- 5) Biaya kerusakan mesin.
- 6) Biaya pembuangan limbah.

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi pada saat produk atau jasa tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen. Ketidaksesuaian ini terdeteksi pada saat produk berada di luar perusahaan atau sudah di tangan konsumen. Biaya kegagalan eksternal meliputi:

- 1) Biaya garansi.
- 2) Biaya penggantian produk.
- 3) Biaya komplain pelanggan.
- 4) Biaya penarikan produk.
- 5) Biaya kewajiban-kewajiban terkait produk.
- 6) Biaya kehilangan penjualan.
- 7) Biaya kehilangan pangsa pasar.

2.3.5 Pengukuran Biaya Kualitas

Menurut Siregar dkk (2013), biaya kualitas dapat diklasifikasikan dalam biaya kualitas yang dapat diamati dan biaya kualitas yang tersembunyi. Biaya kualitas yang dapat diamati merupakan biaya kualitas yang secara langsung dapat diukur dan datanya tersedia dalam laporan akuntansi perusahaan. Sedangkan biaya kualitas yang tersembunyi merupakan biaya atas hilangnya kesempatan yang diakibatkan oleh rendahnya kualitas dan datanya tidak terdapat di laporan akuntansi perusahaan.

Adanya ketiadaan metode yang digunakan secara akurat untuk mengukur biaya kualitas tersembunyi sehingga dapat digunakan pendekatan estimasi. Estimasi biaya kualitas tersembunyi dilakukan untuk menghitung biaya kegagalan eksternal total. Beberapa pendekatan estimasi tersebut adalah:

1. Metode *Multiplier* (Metode Pengali)

Berdasarkan metode ini diasumsikan bahwa total biaya kualitas merupakan multiplikasi dari beberapa ukuran biaya kegagalan sehingga untuk mengestimasi

biaya kegagalan total dapat dilakukan dengan mengalikan menggunakan angka pengali yang ditentukan dengan biaya kegagalan total yang terobservasi.

2. Metode Riset Pasar

Metode riset pasar ini digunakan untuk mendapatkan gambaran jumlah biaya kegagalan total dilakukan dengan wawancara terhadap tenaga pemasaran dan survei konsumen. Hasilnya akan diperoleh suatu besaran dari rendahnya kualitas terhadap pangsa pasar dan hilangnya penjualan yang akan bermanfaat dalam memprediksi dampak rendahnya kualitas pada laba rugi perusahaan dimasa datang.

3. Metode *Taguchi Quality Loss Function*

Metode ini mengasumsi bahwa setiap penyimpangan dari target kualitas akan menyebabkan biaya kualitas tersembunyi dan kenaikan biaya kualitas merupakan pengkuadratan setiap penyimpangan dari nilai target.

2.3.6 Pelaporan Biaya Kualitas

Menurut Siregar (2013), pelaporan biaya kualitas dapat menjadi sumber informasi terpenting dalam pembuatan keputusan perbaikan kualitas dan penurunan biaya kualitas. Langkah dalam membuat pelaporan biaya kualitas:

1. Menentukan biaya kualitas sesungguhnya untuk setiap komponen kualitas.
2. Mengelompokkan komponen-komponen biaya kualitas tersebut dalam kelompok-kelompok biaya kualitas.

Supaya penyusunan laporan biaya kualitas mudah dilakukan dan dipahami maka dibuat dalam bentuk persentase dari penjualan sesungguhnya. Berdasarkan praktik bisnis yang baik idealnya biaya kualitas tidak lebih dari 2,5% dari total pendapatan penjualan.

2.3.7 Pengelolaan Biaya Kualitas

Menurut Siregar dkk (2016), ada empat cara dalam pengelolaan biaya kualitas, sebagai berikut:

1. Pandangan tradisional

Pandangan ini pertama kali dikemukakan oleh J.M. Juran yang mengemukakan model biaya kualitas optimal. Dalam model ini, kualitas dibagi dalam tiga zona relatif terhadap titik total biaya kualitas minimum. Aktivitas peningkatan kualitas dipilih pada daerah dibawah zona tingkat kualitas optimal, zona kesempurnaan berada di atasnya, dan diantara keduanya terdapat zona tidak berbeda (*indifference*). Pada zona kesempurnaan terdapat banyak permasalahan untuk mencapai cacat nol (*zero defect*) produk. Juran menyarankan untuk melonggarkan upaya pencegahan dengan mengizinkan adanya tingkat cacat tertentu.

Dalam pendekatan kualitas yang dapat diterima, diasumsikan sebagai suatu pertukaran antara biaya pengendalian dengan biaya kegagalan. Jika biaya pengendalian ditingkatkan maka akan menurunkan biaya kegagalan. Sepanjang kenaikan biaya pengendalian lebih rendah dari penurunan biaya kegagalan, atau kenaikan biaya kegagalan lebih kecil dari pada penurunan biaya pengendalian, maka perusahaan dapat meneruskan upaya optimalisasi biaya kualitas.

2. Pandangan Kontemporer

Pandangan kontemporer sangat dipengaruhi oleh teori yang dikemukakan ahli kualitas dari Jepang, Genichi Taguchi. Inti dari pandangan kontemporer adalah untuk mendapatkan manfaat biaya, maka tidak diperbolehkan adanya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.

3. *Activity Based Management* (ABM) dan Biaya Kualitas Optimal

ABM membedakan biaya kualitas menjadi dua kelompok, yaitu biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah. Dengan menggunakan kriteria penentuan biaya maka biaya kualitas kelompok penilaian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal adalah biaya yang tidak bernilai tambah, sedangkan biaya pencegahan dapat dikategorikan sebagai biaya bernilai tambah jika aktivitas pencegahan dapat dijalankan secara efisien.

4. Analisis Trend

Dengan menggunakan grafik *trend* akan diketahui perkembangan total dan perkomponen dari periode ke periode. Kemudian dengan melakukan perbandingan antarkomponen kualitas akan diketahui hubungan dan pengaruh antarkomponen.

Namun penggambaran *trend* secara total biaya kualitas tidak dapat digunakan untuk mengetahui secara detail komponen manakah yang menyebabkan penurunan biaya kualitas. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis pada setiap komponen biaya kualitas.

2.4 Kas

2.4.1 Definisi Kas

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Mayoritas perusahaan menggolongkan aktivitas mereka yang paling lancar pada kategori kas dan setara kas. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di Bank. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas terdiri dari: cek, giro, deposito, dan lain-lain. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya (Damanik, 2017).

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Menurut Damanik (2017), dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.
8. Dan faktor lainnya.

2.4.3 Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Damanik (2017), sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

6. Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
6. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

2.4.4 Perputaran Kas

Perputaran Kas adalah perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 1999:95) dalam (Susanti, 2005). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan pengembalian kas.

Menurut Menuh (2008) dalam Sufiana & Purnawati (2013), perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur

modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Sedangkan menurut Riyanto (2001) dalam Sufiana & Purnawati (2013), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

2.5 Persediaan

2.5.1 Definisi Persediaan

Menurut Marihot dan Dearlina (2005) persediaan atau inventory adalah salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus menerus mengalami perubahan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan (Agus Sartono, 2008).

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan dengan biaya yang sekecil-kecilnya (Abdul Halim, 2007).

Keberadaan persediaan memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Di samping beberapa keuntungan seperti yang telah dikemukakan di atas, persediaan memiliki nilai yang sangat tinggi. Artinya persediaan mendominasi aktiva lancar perusahaan yang merupakan modal kerja guna memutar roda perusahaan (Kasmir, 2010).

2.5.2 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah beberapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Tingkat perputaran persediaan mengukur koperasi dalam memutarakan barang dagangnya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Perputaran persediaan atau disebut *inventory turn over* menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi perputaran persediaan semaik baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (Harahap, 2010).

Menurut Horngren & Harrison (2007:170) dalam Surya (2012), perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya selama tahu berjalan. Tingkat perputaran yang tinggi mengindikasikan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara tingkat perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan.

Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efesiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain.

Table 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sarjito Surya; Ruly Ruliana & Dedi Rossidi Soetama, (2017).	“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”.	Variabel Independen: Perputaran Kas (X_1). Perputaran Persediaan (X_2). Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Nisa Fitriyah; (2016).	“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas”.	Variabel Independen: Biaya Pencegahan (X_1); Biaya Penilaian (X_2); Biaya Kegagalan Internal (X_3); Biaya Kegagalan Eksternal (X_4). Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Oktary Budiansyah; Yancik Safitri & Cherrya, D.W; (2016).	“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”.	Variabel Independen: Perputaran Kas (X_1). Perputaran Piutang (X_2). Perputaran Persediaan (X_3). Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

4.	Putri Marlina Sari; (2016).	“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2015”.	<p>Variabel Independen: Biaya Pencegahan (X_1); Biaya Penilaian (X_2); Biaya Kegagalan Internal (X_3); Biaya Kegagalan Eksternal (X_4).</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pencegahan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; biaya penilaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; biaya kegalan internal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; biaya kegagalan eksternal berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Dimana biaya kualitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
5.	Tri Handayani; Djoko Kristianto; Dewi Saptantinah Puji Astuti; (2016).	“Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas Terhadap Profitabilitas perusahaan Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> ”	<p>Variabel Independen: Perputaran Modal Kerja (X_1); Perputaran Piutang (X_2); Perputaran Kas (X_3).</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negative & tidak signifikan terhadap profitabilitas; perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; perputaran kas memiliki pengaruh negative & tidak</p>

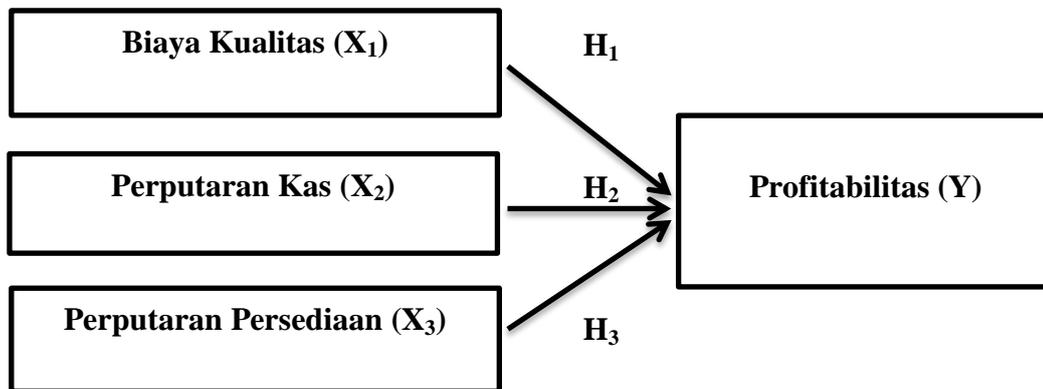
		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.		signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Eka Ayu Rahayu; Joni Susilowibowo; (2014).	“Pengaruh Perpuatan Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”.	Variabel Independen: Perputaran Kas (X_1); Perputaran Piutang (X_2); Perputaran Persediaan (X_3). Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
7.	Megawati Anwar; (2014).	“Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada PT Semen Tonas”.	Variabel Independen: Biaya Pencegahan (X_1); Biaya Penilaian (X_2); Biaya Kegagalan Internal (X_3); Biaya Kegagalan Eksternal (X_4). Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian membuktikan bahwa biaya kualitas yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, dan kontribusi biaya kualitas sangat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.
8.	Wahyu Kurniawan; (2014).	“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan;	Variabel Independen: Biaya Kualitas (X) Variabel Dependen: Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya kualitas berpengaruh negative terhadap profitabilitas

		Studi Kasus pada Dealer Aceh Motor Boyolali”.		dealer Aceh Motor Boyolali
--	--	---	--	----------------------------

2.7 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



2.8 Banguan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas

Biaya kualitas merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah. Biaya kualitas dibedakan menjadi dua yaitu, biaya kualitas berkaitan dengan aktivitas pengendalian dan biaya kualitas berkaitan dengan aktivitas kegagalan (Siregar dkk, 2013). Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2010). Apabila biaya pencegahan tinggi maka kualitas suatu produk semakin baik dan dapat meningkatkan penjualan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas semakin baik. Hasil penelitian Fitriyah (2016), Anwar dkk (2014),

menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas

2.8.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2010). Perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan pengembalian kas. Apabila perputaran kas suatu perusahaan tinggi maka semakin baik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian Budiansyah dkk (2016), menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

2.8.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Jumingan (2006:128) dalam Surya (2012), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2010). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian (Budiansyah, 2016) dan (Rahayu & Susilowibowo, 2014), menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015), pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data *primer*, yaitu penelitian yang membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya di sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pernyataan tertulis menggunakan kuisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Data *skunder*, yaitu penelitian menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sasaran untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data skunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan dalam pengumpulan data yang akan diolah untuk melihat pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang di publikasikan dalam webside resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) periode 2015-2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016), studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi social. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengelola data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

b. Dokumentasi

Menurut Amirullah (2015), dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laoran-laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah terdokumentasu sebelumnya oleh perusahaan manufaktur maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteriskik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Untuk memperoleh sampel yang representative maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang ditetapkan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi populasi dan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang *listing* pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan pada periode (2015-2017).
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah periode (2015-2017).
5. Perusahaan mengalami laba selama periode (2015-2017).
6. Perusahaan yang mencantumkan rincian komponen biaya kualitas dalam catatan atas laporan keuangan.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016), variabel adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan analisa *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total asset (Brigham & Huston (2010). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbul variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Biaya Kualitas

Biaya kualitas merupakan biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena adanya kualitas yang rendah. Biaya kualitas dibedakan menjadi empat subkelompok yaitu, biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal (Siregar dkk, 2013). Dalam penelitian ini perhitungan biaya kualitas dilihat pada laporan keuangan yang menyajikan komponen biaya kualitas pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017.

3.4.2.2 Perputaran Kas

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014), rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan, dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - Rata}}$$

3.4.2.3 Perputaran Persediaan

Menurut Rahayu & Susilowibowo (2014), rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya, dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokoko Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada masing-masing variabel yaitu biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis deskriptif perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis deskriptif dapat memenuhi kriteria, *best liner* dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak biasa. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas,

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi secara normal, maka uji statistik secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapatkan akan menyesatkan karena kemungkingina ketidak hati-hatian secara visual terlihat normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan pendistribusian. Oleh karena itu, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji ststistik *One Sample K-Z* menggunakan *Understandarized* yang merupakan bagian dari uji *Nonparametrik Tests* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independen. Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai *Variance Inflatio Facrotors* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
- b. Nilai VIF < 10 , todak terjadi multikolinearitas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang

baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*.

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013), Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Pada Uji glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas

Syarat koefisien pada metode gletser:

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), (Ghazali, 2013). Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstan, harga y bila x = 0

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terkait (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X). Bila b (+) maka nilai, dan bila (-), maka terjadi penurunan.

X_1 = Biaya Kualitas

X_2 = Perputaran Kas

X_3 = Perputaran Persediaan

e_{it} = *Error term*, yaitu tingkat error dalam penelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negative, maka adjusted R^2 dianggap nol.

3.6.2 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2013), uji ststistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.6.3 Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut dengan kriteria:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder menurut Sugiyono (2016), adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data data tersebut berupa laporan keuangan yang didokumentasikan dalam *www.idx.co.id*.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Keseluruhan perusahaan tersebut kemudian diambil sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian. Adapun proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.	157
Perusahaan yang <i>delisting</i> (tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017).	(4)
Perusahaan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017).	(14)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah periode (2015-2017).	(28)

Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode (2015-2017).	(39)
Perusahaan yang tidak mencantumkan rincian komponen biaya kualitas dalam catatan atas laporan keuangan.	(41)
Perusahaan yang <i>outlier</i>	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan	30
Tahun pengamatan	3
Jumlah data perusahaan yang digunakan sebagai sampel	90

Sumber : Data sekunder diolah.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, dari 157 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, hanya 31 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Namun dalam 31 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut ada 1 perusahaan yang *outlier*. Data perusahaan yang *outlier* dikarenakan pada masing-masing variabel memiliki angka yang terlalu kecil ataupun terlalu besar. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam mengolah data, sehingga yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada masing-masing variabel yaitu biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIAYA KUALITAS PERPUTARAN KAS	90	1799642	4641430000	39054345279.11	102792020979.093
PERPUTARAN PERSEDIAAN	90	10652	2680887	317550.59	546102.805
PROFITABILITAS	90	300	591135	152682.42	130347.773
Valid N (listwise)	90	8	1787	689.87	451.215

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Jumlah sampel setiap variabel ada 90 sampel dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Variabel biaya kualitas memiliki nilai minimum sebesar 1799642; nilai maksimum sebesar 464143000000. Nilai rata-rata sebesar 39054345279,11; dan nilai standar deviasi sebesar 102792020979,093. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas memiliki hasil yang tidak baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 10652; nilai maksimum sebesar 2680887. Niali rata-rata sebesar 317550,59; dan nilai standar deviasi sebesar 546102.805. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki hasil yang tidak baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 300; nilai maksimum sebesar 591135. Nilai rata-rata sebesar 152682,42; dan nilai standar deviasi sebesar 130347,773. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki hasil yang tidak baik karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 8; nilai maksimum sebesar 1787. Nilai rata-rata sebesar 689,87; dan nilai standar deviasi sebesar 451,215. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi tidak melebihi nilai rata-rata.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Bagian pertama pengujian asumsi klasik dari modal uji regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya yaitu uji hipotesis berdasarkan pengujian yang digunakan secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) serta penyajian perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample K-Z* menggunakan *Unstandardized* yang merupakan bagian dari uji *Nonparametrik Tests* dilakukan dengan membuat hipotesis.

H_0 : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05).

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05).

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	424.09473896
	Absolute Most Extreme Differences	.083
	Positive	.083
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi adalah sebesar 0,561 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria uji normalitas dan berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
2. Nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas Metode VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	478.204	77.704		6.154	.000		
1 BIAYA KUALITAS PERPUTARAN KAS	5.573E-010	.000	.127	1.252	.214	.998	1.002
PERPUTARAN	.000	.000	.151	1.488	.140	.998	1.002
PERSEDIAAN	.001	.000	.284	2.805	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada tabel 4.4 diketahui bahwa variabel biaya kualitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002 sedangkan variabel perputaran kas memiliki nilai tolerance sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Pada variabel perputaran persediaan nilai tolerancenya sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. dari hasil diatas disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan angka tolerance mendekati 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2013) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya menggunakan uji *Durbin Watson* dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.117	.086	431.428	1.856

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Untuk melihat nilai dL dan dU menggunakan tabel Durbin Watson dengan rumus:

$N = \dots ?$

$K-1 = \text{Jumlah Variabel X-1}$

Alfa 5% (0,05)

Berdasarkan tabel 4.5 nilai Durbin Watson sebesar 1,856 dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan sebesar 5% (0,05) jumlah sampel sebanyak 90, dan jumlah variabel independen (X) sebanyak 3 (K=3 Jadi nilai K-1=2) maka akan diperoleh nilai dL dan dU. Dari hasil tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL 1,612 dan dU 1,703. Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $d > dL$ ($1,856 > 1,612$)

dengan hipotesis nol (H_0) yang artinya bahwa tidak adanya autokorelasi yang bersifat positif .

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Pada Uji glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Syarat koefisien pada metode gletser:

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas model Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	377.495	44.875		8.412	.000
1 BIAYA KUALITAS	-2.641E-010	.000	-.110	-1.027	.307
PERPUTARAN KAS	-3.681E-005	.000	-.081	-.761	.449
PERPUTARAN PERSEDIAAN	-8.473E-005	.000	-.045	-.418	.677

a. Dependent Variabel: ARES

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada variabel biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (0,307; 0,449; 0,677 $> 0,05$). Dari hasil tersebut yang artinya bahwa ketiga variabel tersebut terhindar dari heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), (Ghazali 2013). Model regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Tabel 4.7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	501.789	80.491		6.234	.000
1 BIAYA KUALITAS	5.153E-010	.000	.120	1.151	.253
PERPUTARAN KAS	.000	.000	.146	1.406	.163
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.001	.000	.270	2.602	.011

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan persamaan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 501,789 + 0,000X_1 + 0,000X_2 + 0,001X_3 + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstan, harga y bila x = 0

b = Koefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terkait (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X). Bila b (+) maka nilai meningkat, dan bila (-), maka terjadi penurunan.

X_1 = Biaya Kualitas

X_2 = Perputaran Kas

X_3 = Perputaran Persediaan

e_{it} = *Error term*, yaitu tingkat error dalam penelitian

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

Nilai konstant (α) sebesar 501,789; hal ini menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu (X_1, X_2, X_3) biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan masing-masing bernilai 0 maka Y (profitabilitas) nilainya sebesar 501,789.

1. Koefesien regresi variabel biaya kualitas (X_1) terhadap profitabilitas bernilai negatif sebesar 0,000; nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan biaya kualitas sebesar 1% akan meningkatkan (+) profitabilitas sebesar 0,000.
2. Koefesien regresi variabel perputaran kas (X_2) terhadap profitabilitas bernilai negatif sebesar 0,000; nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan perputaran kas sebesar 1% akan meningkatkan (+) profitabilitas sebesar 0,000.
3. Koefesien regresi variabel perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas bernilai positif sebesar 0,001; nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan perputaran persediaan sebesar 1% maka akan meningkatkan (+) profitabilitas sebesar 0,001.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013), koefesien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol.

Berikut adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.072	432.607

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Dari hasil pengujian tabel 4.7 menunjukkan bahwa bahwa nilai R variabel biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan diperoleh sebesar 0,323. Hal ini berarti bahwa 32,3% variasi variabel independen (biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan) dapat menjelaskan variabel dependen (profitabilitas). Adjuster R^2 (*R Square*) menunjukkan koefisien determinasi. Nilai *R Square* sebesar 0,104, yang artinya 10,4% variabel dependen (profitabilitas) dapat dijelaskan oleh variabel independen (biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan). Sedangkan sisanya sebesar (100% - 10,4% = 89,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitaian ini.

4.2.2 Uji Kelayakan Model

Menurut Ghazali (2013), uji ststistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1809629.343	3	603209.781	3.223	.027 ^b
Residual	15533386.726	83	187149.238		
Total	17343016.069	86			

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh nilai signifikansi menggunakan uji F sebesar 0,027 dan nilai F hitung sebesar 3,223. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak digunakan untuk melihat pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2.3 Uji Hipotesis (tes-t)

Menurut Ghazali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut dengan kriteria:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah tabel uji t pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Uji Regresi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	501.789	80.491		6.234	.000
BIAYA KUALITAS	5.153E-010	.000	.120	1.151	.253
1 PERPUTARAN KAS	.000	.000	.146	1.406	.163
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.001	.000	.270	2.602	.011

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Sumber : Data skunder diolah dengan IBM SPSS versi 20.

Hasil uji hipotesis pengaruh biaya kualitas terhadap profitabilitas

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil variabel biaya kualitas (X1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,253 ($0,253 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang artinya biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil variabel perputaran kas (X2) dengan nilai signifikansi sebesar 0,163 ($0,163 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil uji hipotesis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil variabel perputaran persediaan (X3) dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang artinya perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan table 4.9, hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya peningkatan biaya kualitas tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan (2014), dengan judul “Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Profitabilitas Perusahaan; Studi Kasus pada *Dealer Aceh Motor Boyolali*”. Hasil penelitian tersebut bahwa biaya kualitas berpangaruh negatif terhadap profitabilitas.

Biaya kualitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan adanya biaya kualitas menunjukkan semakin baiknya program perbaikan kualitas yang dijalankan oleh perusahaan. Dan semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas semakin meningkat dipengaruhi oleh besarnya biaya kualitas secara keseluruhan, sehingga dengan adanya penekanan biaya kualitas akan mengurangi kerugian manajerial perusahaan. Berpengaruh negatif tidak signifikan dapat diakibatkan karena rendahnya kualitas suatu produk yang mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan pada perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin berkurang.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Berdasarkan table 4.9, hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi efesiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar, sehingga peningkatan perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Surya dkk (2017), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Dan penelitian Handayani dkk (2016), dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling cepat liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mengalami untung atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat liquiditas perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan, karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Berpengaruh negatif tidak signifikan dapat diakibatkan karena rendahnya tingkat penjualan pada perusahaan yang mengakibatkan keuntungan yang didapat perusahaan semakin berkurang.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan table 4.9, hasil analisis statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya apabila tingkat perputaran persediaan yang

tinggi menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, dan sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan kesulitan dalam menjual persediaan sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, dan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Budiansyah dkk (2016), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” serta penelitian Rahayu & Susilowibowo (2014), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh signifikan dapat diakibatkan karena tingginya tingkat perputaran persediaan, dengan adanya persediaan yang besar, memungkinkan perusahaan dalam memenuhi pangsa pasar sehingga keuntungan perusahaan juga meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya kualitas, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap. Data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebanyak 30 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya kualitas dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola persediaan dengan maksimal sehingga perputaran persediaan lebih cepat serta dapat meningkatkan profit perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah periode pengamatan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat menghasilkan data yang beragam atau heterogen dalam penelitian.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan, sehingga penelitian dapat terus dilanjutkan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah sektor penelitian yang berbeda seperti perusahaan jasa maupun perusahaan dagang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak memiliki keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arahan bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel terkait biaya kualitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Sampel penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian yang singkat hanya dalam waktu tiga tahun pada periode 2015-2017 yang memungkinkan dampak yang kurang signifikan data pada hasil penelitian.
4. Banyaknya perusahaan yang belum mengungkapkan komponen biaya kualitas secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan sehingga data yang dihasilkan kurang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: MNC.
- Anwar, Megawati. 2014. Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Pada Semen Tonasa. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, Joel. F. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, Joel. F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiansyah, O. d. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*. STIE MPD. Palembang.
- Cahrles, T. Horngren., & Walter, T. Horrison. 2007. *Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7*. Jakarta: Erlangga.
- Damanik, Melani. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur Tbk. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1989. *CEO Governance and Shareholder Returns: Agency Theory or Stewardship Theory. Paper presented at the annual meeting of the Academy of Management*. Washington, DC.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. Journal of Management*. Australian.
- Fitriyah, Nisa. 2016. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada Salah Satu Perusahaan Mesin Turbin di Bandung). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, Tri., Kristianto, Djoko. dkk. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. *Jurnal Akuntansi*

dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 12, No. 2 Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.

Harahap, Sofyan. Syafari. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Edisi IV, Andi Offset.

Jumingan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Wahyu. 2014. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Dealer Aceh Motor Boyolali). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Manuilang, Marihot., & Sinaga, Dearlina. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

Menuh, Ni. Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar*. Jurnal Forum Manajemen. Vol. 6, No. 1. Bali.

Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahayu, Eka. Ayu., & Susilowibowo, Joni. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Manajemen. Vol. 2, No. 4. Universitas Negeri Surabaya.

Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Keempat Cetakan Keenam : BPF.

Ross, S. A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*. *The Bell Journal of Economics*.

Sari, Putri. Marlina. 2016. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015). *Skripsi*. Politeknik Negeri Padang.

Siregar, Baldric., & Bambang, Suripto. dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Spence, M. 1973. *Job Market Signalling. The Quarterly Journal of Economics*.
- Sufiana, Nina., & Purnawati, Ni. Ketut. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana. Bali.
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Tethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Emilda. 2012. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Surya, Sarjito. dkk. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal. Vol. 10, No. 2. STAN Indonesia Mandiri.
- Susanti, Krisna. 2005. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Di Kabupaten Jepara Tahun 2002-2004. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Data Laporan Keuangan*. 2015-2017. Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id. (Diakses: Selasa, 20 November 2018).
- Laba AUTO Naik* . 2017. Bisnis.com: www.market.bisnis.com. (Diakses: Selasa, 29 Maret 2019).
- Laba ULTJ meningkat* . 2017. Bisnis.com: www.market.bisnis.com. (Diakses: Rabu, 10 April 2019).
- Pertumbuhan Penjualan MYOR*. 2018. Bisnis.com: www.market.bisnis.com. (Diakses: Rabu, 10 April 2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
2	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
3	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
9	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
16	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	INTP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk
21	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
22	LION	Lion Metal Works Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	NIPS	Nipress Tbk
25	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	TRST	Tembaga Mulia Semanan Tbk
29	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Lampiran 2 : Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIAYA KUALITAS PERPUTARAN KAS	90	1799642	464143000 000	39054345279. 11	102792020979. 093
PERPUTARAN PERSEDIAAN	90	10652	2680887	317550.59	546102.805
PROFITABILITAS	90	300	591135	152682.42	130347.773
Valid N (listwise)	90	8	1787	689.87	451.215

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	424.09473896
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	478.204	77.704		6.154	.000		
1 BIAYA KUALITAS PERPUTARAN KAS	5.573E-010	.000	.127	1.252	.214	.998	1.002
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.000	.000	.151	1.488	.140	.998	1.002
PERSEDIAAN	.001	.000	.284	2.805	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Lampiran 5 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.117	.086	431.428	1.856

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	377.495	44.875		8.412	.000
1 BIAYA KUALITAS	-2.641E-010	.000	-.110	-1.027	.307
PERPUTARAN KAS	-3.681E-005	.000	-.081	-.761	.449
PERPUTARAN PERSEDIAAN	-8.473E-005	.000	-.045	-.418	.677

a. Dependent Variabel: ARES

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	501.789	80.491		6.234	.000
1 BIAYA KUALITAS	5.153E-010	.000	.120	1.151	.253
PERPUTARAN KAS	.000	.000	.146	1.406	.163
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.001	.000	.270	2.602	.011

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.072	432.607

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS

Lampiran 9 : Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1809629.343	3	603209.781	3.223	.027 ^b
Residual	15533386.726	83	187149.238		
Total	17343016.069	86			

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS

Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis (tes-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	501.789	80.491		6.234	.000
1 BIAYA KUALITAS	5.153E-010	.000	.120	1.151	.253
PERPUTARAN KAS	.000	.000	.146	1.406	.163
PERPUTARAN PERSEDIAAN	.001	.000	.270	2.602	.011

a. Dependent Variabel: PROFITABILITAS



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : EKA AFRIANINGSIH
 NPM : 151220117
 PEMBIMBING I : Sri Maryati, SE., Msc
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Biaya Kualitas, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	6 November 2018	Judul	
2	15 November 2018	Biaya kualitas	
3	22 November 2018	Metode Penentuan Var.	
4	31 Desember 2018	Alat uji	
5	10 Januari 2019	Pembahasan/Interpretas hasil	
6	18 Januari 2019	Un normality data	
7	31 Januari 2019	Kesimpulan	
8	6 Februari 2019	D. Postaka	
9	14 Februari 2019	Acc & ang	
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Februari 2019
 Ketua Jurusan

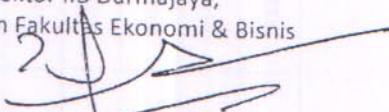
(Anik Maryati, SE., M.sc.)
 NIK. 01170305



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya

Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tanggal : 10 Desember 2018

Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
113	WINDY DWI LESTARI	1512120052	PENGARUH SISTEM PENGUKURAN KINERJA INTERAKTIF DAN JOB INVOLVEMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN JOB CHALLENGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	
114	EKA AFRIANINGSIH	1512120117	PENGARUH BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIaan TERHADAP PROFITABILITAS	
115	NURHASNA	1512120103	PENGARUH HUBUNGAN POLITIK, UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP REAEARNING MANAGEMENT	
116	GITTA SILVIA	151210042	PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	
117	FAJAR RIAN TOMI	1512120031	PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI	
118	TAMARA SIDNEY	1512120024	PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Sri Maryati,SE.,M.Sc
119	SITI SRI NUROHATI	1512120100	PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN	
120	OPA ANI	1512120038	TRADE-OFF ANTARA REAL ACTIVITY MANAGEMENT DAN DISCRETIONARY REVENUE ATAS IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	
121	THIORENNY PRAATIWI	1512120080	ANALISIS PENGARUH NON FINANCIAL MEASURES DISCLOSURE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERFORMANCE MELALUI COST OF EQUITY PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI	
122	YOSEF SETIAWAN	1512120004	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	
123	HELMYANTI KURNIA DEWI	1612129019P	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA ATAS PENGELAPAN PAJAK	
124	IIN INDRIASIH	1512120224	KARBON EMISSION DISCLOSURE: DITINJAU DARI MEDIA EXPOSURE, KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN	Taufik, SE.,MSAK